

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan dari bulan Februari hingga Maret 2021. Waktu tersebut dipilih oleh peneliti karena adanya keterbatasan waktu dan situasi pandemi. Data yang digunakan oleh penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *online* melalui *Google Form*. Data primer merupakan data yang diambil dengan instrumen tertentu dari sebuah penelitian yang datanya dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber pertama yang hasilnya tidak dapat digeneralisasikan dan hanya menggambarkan keadaan pada saat itu saja.

Batasan masalah atau ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu penelitian ini akan dilakukan di wilayah Jakarta Utara. Lokasi ini dipilih mengingat lokasinya yang terjangkau dan merupakan wilayah yang memiliki UMKM yang jumlahnya banyak di Jakarta. Selain itu penelitian yang dilaksanakan di wilayah Jakarta Utara masih jarang dilakukan.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif dengan data primer yang berupa kuesioner yang nantinya diisi oleh pemilik, manager, atau karyawan *in charge* yang terdapat di UMKM Jakarta Utara. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara

random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif karena data yang disajikan berbentuk angka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan tiga variabel independen serta satu variabel dependen. Pengolahan data akan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi seperti halnya yang disampaikan oleh Sugiyono (2008) mendeskripsikan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek yang mempunyai karakter dan kualitas tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan untuk mengambil kesimpulan. Populasi pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan pemilik, manager (yang memahami dan ikut dalam proses perkembangan usaha). Dalam UMKM, pemilik relatif mengambil banyak peran dalam perkembangan usaha, namun tidak menutup kemungkinan bila manager atau individu yang menjadi *person in charge* dalam usaha tersebut. UMKM yang berada di wilayah Jakarta Utara. Berdasarkan data jumlah UMKM yang berada di wilayah Kota Jakarta Utara yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta yang diupdate per 12 September 2022 jumlah UMKM di wilayah Jakarta Utara berjumlah 217.326 unit. Dimana angka tersebut menempatkan UMKM yang ada di wilayah Jakarta Utara ada di posisi ke 4 untuk

Provinsi DKI Jakarta (<https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/09/12/612/jumlah-dan-persentase-umk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kabupaten-kota-2016.html>).

Sampel seperti yang dipaparkan oleh Sugiyono (2014) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenisnya yaitu *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pengambilan sampelnya menggunakan kriteria khusus yang dipilih secara tidak acak. Kriteria khusus yang akan menjadi penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pemilik, *manager* (individu yang memahami dan ikut dalam proses perkembangan usaha. Dalam UMKM, pemilik relatif mengambil banyak peran dalam perkembangan usaha, namun tidak menutup kemungkinan bila manajer atau individu yang menjadi *person in charge* dalam usaha tersebut.)
2. UMKM telah beroperasi selama minimal 1 tahun.
3. UMKM berada di wilayah Jakarta Utara.

Dalam pengambilan jumlah minimal sampel, teknik yang digunakan menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10% yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (10%)

Dari rumus di atas, maka dapat diperoleh hitungan jumlah minimal sampel yaitu:

$$n = \frac{217.326}{1+(217.326 \times 0,1^2)}$$

$$n = 99,95 \text{ atau } 100 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Slovin* diatas maka jumlah minimal responden sebanyak 99,95, angka tersebut dibulatkan sehingga didapat jumlah minimal responden 100 responden.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2014) pengertian skala *likert* adalah sebagai berikut: “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Skala *likert* berisi skor 1-5 untuk mendapatkan jangkauan jawaban dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

**Tabel 3. 1 Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Pertanyaan	
	Positif	Negatif
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	5
<b>Tidak Setuju</b>	2	4
<b>Cukup Setuju</b>	3	3
<b>Setuju</b>	4	2
<b>Sangat Setuju</b>	5	1

*Sumber: Data Diolah Peneliti*

Penelitian ini menggunakan variabel independen pengelolaan keuangan (X1), kompetensi SDM (X2), tingkat pendidikan (X3), dengan variabel dependen kinerja UMKM (Y). Berikut penjabaran masing-masing dari variabel yang telah disebutkan:

#### 1. Kinerja UMKM (Y)

Kinerja UMKM merupakan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) yang nantinya merupakan akibat.

##### a. Definisi Konseptual

Kinerja UMKM merupakan penggambaran ukuran dari tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu entitas UMKM dalam menjalankan usahanya. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

##### b. Definisi Operasional

Kinerja merujuk pada pencapaian atau prestasi yang telah diraih oleh suatu usaha dalam kurun waktu tertentu. Pengukuran pada variabel kinerja UMKM ini menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Munizu, 2010) diantaranya

adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, penambahan tenaga kerja setiap tahun, pertumbuhan pasar dan pemasaran, dan pertumbuhan keuntungan atau laba usaha.

**Tabel 3. 2 Butir Pernyataan Kinerja UMKM**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Pernyataan
Kinerja UMKM (Y) (Munizu, 2010)	Pertumbuhan Penjualan	45	Penjualan dalam usaha ini mengalami peningkatan setiap bulannya.
		46	Jumlah konsumen meningkat setiap bulannya.
	Pertumbuhan Modal	47	Modal saya dapatkan dari luar usaha.
		48	Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat.
	Pertumbuhan Tenaga Kerja Setiap Tahun	49	Jumlah pelamar kerja (calon karyawan) tinggi.
		50	Terjadi penambahan karyawan setiap tahunnya, karena pekerjaan yang semakin meningkat banyak.
	Pertumbuhan Pasar dan Pemasaran	51	Usaha ini melakukan pemasaran baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
		52	Konsumen tidak hanya berasal dari dalam negeri, namun dari luar negeri.
	Pertumbuhan keuntungan/laba usaha	53	Tiap bulan usaha ini mengalami peningkatan keuntungan.
		54	Usaha ini tidak pernah mengajukan kredit terhadap suatu lembaga keuangan ataupun bank.

## 2. Pengelolaan Keuangan (X1)

Pengelolaan Keuangan merupakan variabel independen. Variabel independen menurut Sugiyono (2018) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen (terikat). Variabel independen ini dapat disimbolkan dengan simbol X.

a. Definisi Konseptual

Pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. seluruh proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan perusahaan dengan meminimalkan biaya, selain itu dalam penggunaan dan pengalokasian dana yang efisien dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pengukuran variabel pengelolaan keuangan menggunakan indikator yang diambil berdasarkan penelitian Munizu (2010), yaitu modal sendiri, modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal, serta membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga.

**Tabel 3. 3 Butir Pernyataan Pengelolaan Keuangan**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Pernyataan
Pengelolaan Keuangan (X1)	Modal Sendiri	1	Usaha ini mempunyai modal (pribadi) yang cukup untuk menjalankan operasional.

Munizu (2010)		2	Usaha ini menggunakan modal pribadi untuk menjalankan operasional usaha.
		3	Usaha ini membuat perencanaan modal awal dalam mendirikan perusahaan dan laba.
	Modal Pinjaman	4	Usaha ini melakukan peminjaman uang ke lembaga keuangan ataupun bank sebagai modal usaha apabila modal pribadi tidak cukup.
		5*	Usaha ini menolak tawaran pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
	Tingkat keuntungan dan akumulasi modal	6	Usaha ini selalu mengalami keuntungan di tiap bulannya.
		7*	Akumulasi modal tidak selalu meningkat setiap bulan.
		8	Tingkat keuntungan yang usaha ini peroleh setiap bulan selalu meningkat.
		9	Usaha ini menjalankan perencanaan keuangan dalam produksi dan



			penjualan produk.
		10	Usaha ini melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian.
		11	Usaha ini mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha.
		12	Usaha ini mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang.
	Membedakan pengeluaran pribadi / keluarga	13	Dalam menjalankan usaha ini, saya melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadi/keluarga.
		14*	Dalam menjalankan usaha ini, saya membeli keperluan pribadi/keluarga menggunakan uang usaha.
		15*	Dalam menjalankan usaha ini, saya membeli keperluan operasional usaha menggunakan uang dari mana saja.
		16	Usaha ini melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulan.
		17	Usaha ini memiliki prosedur tahapan untuk

			penarikan kas keluar.
		18	Usaha ini membuat laporan keuangan dengan lengkap.
*Butir Pernyataan Negatif			

### 3. Kompetensi SDM (X2)

#### a. Definisi Konseptual

Kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang berpengaruh secara langsung terhadap kinerjanya.

#### b. Definisi Operasional

Variabel Kompetensi SDM dapat diukur berdasarkan indikator menurut Ardiana & Subaedi (2010) yaitu *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), serta *ability* (kemampuan).

**Tabel 3. 4 Butir Pernyataan Kompetensi SDM**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Pernyataan
Kompetensi SDM (X2) Ardiana & Subaedi (2010)	Pengetahuan	19	Saya memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan saya dengan baik.
		20	Saya dan seluruh karyawan memahami

			semua produk yang dihasilkan UMKM ini.
		21	Saya dan seluruh karyawan memiliki pengetahuan dalam hal pelayanan yang baik.
		22	Saya dan seluruh karyawan memiliki pengetahuan tentang konsumen.
	Ketrampilan	23	Saya dapat memberikan ide yang baik dalam bekerja.
		24	Seluruh karyawan dapat bekerja sama dengan baik bersama rekan kerja.
		25	Saya dan seluruh karyawan memiliki keterampilan produksi yang baik.
	Kemampuan	26	Saya mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam pekerjaan bersama karyawan-karyawan.
		27	Saya dan seluruh karyawan memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik

			dengan rekan kerja.
		28	Semakin besar tugas saya dalam bekerja, semakin besar tanggung jawab yang saya terima.
		29	Saya dapat mengelola bisnis ini dengan baik.
		30*	Saya tidak selalu dapat mengambil keputusan dengan benar dalam situasi tertentu.
		31	Saya maupun karyawan saya dapat berinovasi dalam menjalankan pekerjaan.
		32*	Saya tidak siap apabila suatu saat ada perubahan situasi atau lingkungan bisnis.
*Butir Pernyataan Negatif			

#### 4. Tingkat Pendidikan (X3)

##### a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

##### b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi operasional, pengukuran pada variabel tingkat pendidikan menggunakan indikator sesuai dengan Tirtahardja (2005), yaitu jenjang pendidikan, kesesuaian jurusan, serta kompetensi.

**Tabel 3. 5 Butir Pernyataan Tingkat Pendidikan**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan	Pernyataan
Tingkat Pendidikan (X3) Tirtahardja (2005)	Jenjang Pendidikan	33	Saya telah menyelesaikan pendidikan SMA.
		34	Perusahaan mengharuskan saya untuk memiliki ijazah sesuai dengan persyaratan jabatan.
	Kesesuaian Jurusan	35	Saya memiliki ijazah sesuai latar belakang pendidikan saya.
		36	Latar belakang pendidikan saya membuat saya mampu menganalisis pekerjaan.
		37	Kemampuan saya dalam menganalisis pekerjaan sesuai.
		38	Pekerjaan saya sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.
		39	Saya mempelajari ilmu-ilmu yang digunakan untuk menunjang pekerjaan saya.
		40	Beban kerja saya sesuai dengan keahlian yang saya miliki.
		Kompetensi	41
	42		Saya memiliki pengetahuan tentang pelayanan yang baik dalam bidang pekerjaan saya.
	43		Saya memiliki keahlian seperti yang dibutuhkan perusahaan.
	44		Saya memiliki pemahaman

			yang baik tentang pekerjaan saya.
--	--	--	-----------------------------------

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer berarti data yang diperoleh langsung. Metode pengumpulan data primer yang dapat dilakukan adalah dengan kuesioner secara *online* dengan menggunakan platform *Google Formulir* yang disebar melalui media sosial maupun kuesioner yang disebar secara *offline*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan berbagai pertanyaan secara tertulis yang dibagikan kepada responden. Kuesioner berkaitan dengan indikator pada instrumen penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Kualitas Data

##### a. Uji Validitas

Uji Validitas menurut Azwar (1992:4) dalam (Lohanda, 2017) dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur yang memiliki validitas yang baik jika alat tersebut dapat menjalankan kegunaan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dan maksud dari pengukuran yang dilakukan.

(Danang Suntoyo, 2010) menuturkan bahwa uji validitas dapat dilakukan dengan menghubungkan skor tiap butir pertanyaan dengan total skor konstruksinya. Butir pertanyaan akan dikatakan valid jika  $r$  hitung dengan  $r$  butir pertanyaan memiliki nilai yang positif lebih besar dari nilai  $r$  tabel dalam signifikansi 5%,

penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dengan simpangan Pearson. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui hasil analisa dari uji coba kuesioner yang akan disebarakan kepada responden.

Uji kualitas data pada instrumen penelitian diuji coba pada 37 UMKM yang berada diluar kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan tersebut, namun masih dalam kelompok populasi. Uji kualitas data dilakukan untuk menguji instrumen pertanyaan penelitian berupa kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji kualitas data ini dilakukan pada 54 item pertanyaan yang terbagi dalam empat variabel yang akan diuji, yaitu Kinerja UMKM (Y), Pengelolaan Keuangan (X1), Kompetensi SDM (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3). Adapun rincian jumlah pertanyaan instrumen penelitian tersebut yaitu pada variabel kinerja UMKM (Y) terdapat 10 butir pertanyaan, variabel pengelolaan keuangan (X1) terdapat 18 butir pertanyaan, variabel kompetensi SDM (X2) terdapat 14 butir pertanyaan dan pada variabel tingkat pendidikan (X3) terdapat 12 butir pertanyaan.

Uji validitas merupakan bentuk pengujian yang berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila dapat mengukur indikator pada masing-masing variabel yang akan diukur (Nurhasanah, 2017). Instrumen yang tidak valid tidak dapat diikutsertakan dalam instrumen penelitian yang akan diuji selanjutnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai pada *Pearson Correlation* dan dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tiled*) pada taraf

signifikansi 0,05. Kriteria valid untuk jumlah sampel uji coba responden sebanyak 37 adalah  $df = n$  (jumlah responden)  $- 2 = 35$  (pada tabel r) atau sebesar 0,316 pada taraf signifikansi 0,05. Jika  $r_{hitung}$  pada tabel *Pearson Correlation* kurang dari 0,316 ( $r_{tabel}$ ) maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan jika  $r_{hitung}$  pada tabel *Pearson Correlation* lebih dari 0,316 ( $r_{tabel}$ ) maka dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. 6 Uji Validitas Kinerja UMKM**

Variabel	Butir pernyataan	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Nilai Rtabel	Keterangan
Kinerja UMKM	Y1	0,704	0,316	Valid
	Y2	0,581	0,316	Valid
	Y3	0,431	0,316	Valid
	Y4	0,772	0,316	Valid
	Y5	0,800	0,316	Valid
	Y6	0,783	0,316	Valid
	Y7	0,790	0,316	Valid
	Y8	0,725	0,316	Valid
	Y9	0,669	0,316	Valid
	Y10	0,482	0,316	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pada variabel kinerja UMKM terdapat 10 butir pernyataan yang digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3.6 dapat diinformasikan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan pada variabel kinerja UMKM tersebut memiliki nilai *person correlation* atau r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,316. Sehingga



dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa butir pernyataan yang ada dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja UMKM.

**Tabel 3. 7 Uji Validitas Pengelolaan Keuangan**

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Nilai Rtabel	Keterangan
Pengelolaan keuangan	X1_1	0,279	0,316	Tidak Valid
	X1_2	0,314	0,316	Tidak Valid
	X1_3	0,578	0,316	Valid
	X1_4	0,330	0,316	Valid
	X1_5	0,132	0,316	Tidak Valid
	X1_6	0,565	0,316	Valid
	X1_7	0,085	0,316	Tidak Valid
	X1_8	0,686	0,316	Valid
	X1_9	0,625	0,316	Valid
	X1_10	0,442	0,316	Valid
	X1_11	0,506	0,316	Valid
	X1_12	0,533	0,316	Valid
	X1_13	0,437	0,316	Valid
	X1_14	-0,223	0,316	Tidak Valid
	X1_15	0,026	0,316	Tidak Valid
	X1_16	0,785	0,316	Valid
	X1_17	0,538	0,316	Valid
	X1_18	0,572	0,316	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pada variabel pengelolaan keuangan terdapat 18 butir pernyataan yang digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3.7 dapat diinformasikan bahwa terdapat 6 butir pernyataan yang digunakan pada variabel pengelolaan keuangan dinyatakan tidak valid. Hal ini terjadi karena pada butir tersebut memiliki nilai *person correlation* atau *r* hitung lebih rendah dari *r* tabel yaitu 0,316. Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dieliminasi dan tidak digunakan dalam mengukur variabel pengelolaan keuangan pada pengujian hipotesis penelitian. Sementara itu, 12 butir pernyataan lainnya yang dinyatakan

valid karena memiliki nilai *person correlation* lebih besar dari r tabel dan akan digunakan untuk mengukur variabel dalam proses uji hipotesis penelitian.

**Tabel 3. 8 Uji Validitas Kompetensi SDM**

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Nilai Rtabel	Keterangan
Kompetensi SDM	X2_1	0,650	0,316	Valid
	X2_2	0,585	0,316	Valid
	X2_3	0,601	0,316	Valid
	X2_4	0,692	0,316	Valid
	X2_5	0,683	0,316	Valid
	X2_6	0,807	0,316	Valid
	X2_7	0,779	0,316	Valid
	X2_8	0,641	0,316	Valid
	X2_9	0,747	0,316	Valid
	X2_10	0,569	0,316	Valid
	X2_11	0,539	0,316	Valid
	X2_12	0,019	0,316	Tidak Valid
	X2_13	0,738	0,316	Valid
	X2_14	0,078	0,316	Tidak Valid

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pada variabel kompetensi SDM terdapat 14 butir pernyataan yang digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3.8 dapat diinformasikan bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang digunakan pada variabel kompetensi SDM dinyatakan tidak valid. Hal ini terjadi karena pada butir tersebut memiliki nilai *person correlation* atau r hitung lebih rendah dari r tabel yaitu 0,316. Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dieliminasi dan tidak digunakan dalam mengukur variabel pengelolaan keuangan pada pengujian hipotesis penelitian. Sementara itu, 12 butir pernyataan lainnya yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *person correlation* lebih besar dari r tabel dan akan digunakan untuk mengukur variabel dalam proses uji hipotesis penelitian.

**Tabel 3. 9 Uji Validitas Tingkat Pendidikan**

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi (Pearson Correlation)	Nilai Rtabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X3_1	0,207	0,316	Tidak Valid
	X3_2	0,493	0,316	Valid
	X3_3	0,622	0,316	Valid
	X3_4	0,642	0,316	Valid
	X3_5	0,832	0,316	Valid
	X3_6	0,662	0,316	Valid
	X3_7	0,619	0,316	Valid
	X3_8	0,756	0,316	Valid
	X3_9	0,540	0,316	Valid
	X3_10	0,821	0,316	Valid
	X3_11	0,741	0,316	Valid
	X3_12	0,540	0,316	Valid

*Sumber: Data diolah peneliti*

Pada variabel tingkat pendidikan terdapat 12 butir pernyataan yang digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 3.9 dapat diinformasikan bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang digunakan pada variabel tingkat pendidikan dinyatakan tidak valid. Hal ini terjadi karena pada butir tersebut memiliki nilai *person correlation* atau *r* hitung lebih rendah dari *r* tabel yaitu 0,316. Butir pernyataan yang tidak valid kemudian dieliminasi dan tidak digunakan dalam mengukur variabel pengelolaan keuangan pada pengujian hipotesis penelitian. Sementara itu, 11 butir pernyataan lainnya yang dinyatakan valid karena memiliki nilai *person correlation* lebih besar dari *r* tabel dan akan digunakan untuk mengukur variabel dalam proses uji hipotesis penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menurut Ghozali dalam (Yuliansyah, Amaliati Setiawan, Desy, & Sri Mumpuni, Rayahu, 2019) mengatakan bahwa uji reliabilitas

merupakan pengujian untuk mengukur sejauh mana konsistensi hasil pengukuran terhadap pertanyaan-pertanyaan individual, ketika pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap fenomena yang serupa menggunakan instrumen pengukuran yang identik.

Untuk melakukan pengukuran reliabilitas, penelitian ini melakukan dengan cara one shoot atau pengukuran sekali menggunakan uji statistik *Cronboach Alpha*. Nunnally (Imam Ghozali, 2011), suatu variabel yang dinyatakan reliabel jika *Cronboach Alpha* nya lebih dari 0,70. *Cronboach Alpha* bisa dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas tes

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$S_i^2$  = jumlah varian dari skor soal

$S_t^2$  = jumlah varian skor total

Instrumen dapat dinyatakan andal jika jawaban individu terhadap pertanyaan konsisten dari suatu waktu ke waktu lain. Jika sebuah pertanyaan dari instrumen yang diteliti mempunyai jawaban yang sama dari responden yang lain, maka pertanyaan dianggap reliabel. Konstruk variabel dapat dikatakan bahwa reliabel jika nilai *Cronboach's Alphanya* lebih dari 0,70.

**Tabel 3. 10 Klasifikasi Reliabilitas**

Reliabilitas	Klasifikasi
$0,9 \leq rh < 1$	Sangat Tinggi
$0,7 \leq rh < 0,9$	Tinggi
$0,4 \leq rh < 0,7$	Cukup
$0,2 \leq rh < 0,4$	Rendah
$0 \leq rh < 0,2$	Sangat Rendah

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian tepat dalam mengukur konsep yang hendak diukur dan menunjukkan pada sejauh mana sebuah hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali (Nurhasanah, 2018). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan nilai 0,60 atau lebih yang mampu mendeskripsikan variabel memiliki reliabilitas yang baik. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas.

**Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach alpha</i> ( $\alpha$ )	Keterangan
Kinerja UMKM	0,864	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,646	Reliabel
Kompetensi SDM	0,815	Reliabel
Tingkat Pendidikan	0,850	Reliabel

*Sumber: Data diolah peneliti*

Tabel 3.11 menunjukkan hasil dari nilai *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dari setiap variabel yang ada lebih besar dari 0,60. Kinerja UMKM memiliki nilai 0,864,

pengelolaan keuangan memiliki nilai 0,646, kompetensi SDM memiliki nilai 0,815 dan tingkat pendidikan memiliki nilai 0,850. Sehingga dapat diartikan bahwa instrumen pertanyaan dari seluruh variabel bersifat reliabel dan memiliki tingkatan yang baik berdasarkan tabel *Alpha Cronbach*.

## 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan suatu cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga data tersebut mudah untuk dimengerti. Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk memberikan penjeasan terhadap gambaran dari suatu data yang dilihat dari segi nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, dan varians (Ghozali, 2018).

## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang nanti didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsistensi.

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.

Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak terdapat 2 cara, yaitu yang pertama menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria pengambilan keputusan adalah bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $>0,05$  atau 5%,

maka data dinyatakan berdistribusi normal. Namun, bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Kedua, dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik normal probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data tersebut memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, jika data menyebar tidak mengikuti garis diagonal, data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah dalam variabel bebas atau independen saling berkorelasi. Menurut Ghozali (2018:105), tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas dalam data.

c. Uji Heterokedastisitas

Ghozali dalam (Aryanto, Ulfinabella Risnawati, & Nurlaela, 2021) menyatakan uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat menggunakan uji *glesjser* atau dengan melihat grafik *scatterplot*. Uji *glesjser* dilakukan dengan cara

meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi tiap variabel independen kurang dari 0,5, maka terjadi heteroskedastisitas. Lain halnya dengan apabila signifikansi dari setiap variabel independen adalah lebih dari 0,5, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas akan terjadi saat variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen. Jika hasil signifikansi menunjukkan angka di atas 5% atau 0,05, maka model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas (Imam Ghazali 2003:142).

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan adakah hubungan sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dimana variabel independen (X) berjumlah 2 atau lebih (Riduwan, 2011: 252). Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

keterangan:

Y = nilai estimasi Y

a = Nilai Y pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal Y

X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> = nilai variabel independen X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub>

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> = slope yang berhubungan dengan variabel X<sub>1</sub> X<sub>2</sub> X<sub>3</sub>

Dalam penelitian ini, variabel Y adalah Kinerja UMKM, dengan X<sub>1</sub> adalah pengelolaan keuangan, X<sub>2</sub> adalah kompetensi SDM, dan X<sub>3</sub> adalah tingkat pendidikan.



## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 98). Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Bhuono, Agung Nugroho (2005: 54) menyatakan bahwa uji t ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Setelah t hitung didapatkan, maka selanjutnya membandingkan antara t hitung dengan tabel pada tingkat kesalahan 5%. Jika t hitung  $\geq$  nilai t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika t hitung  $\leq$  nilai t tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012:231).

### b. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Bhuono, Agung Nugroho, 2005). Model dikatakan layak untuk digunakan ketika terdapat kesesuaian diantara data penelitian dengan model regresi yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan pengujian kelayakan model dengan menggunakan uji f statistik. Uji f statistik dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai signifikansi dengan tingkat keyakinan yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 atau

dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F antara lain:

1. Jika nilai  $\text{sig } F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Yang berarti model tidak layak untuk digunakan pada data penelitian. Lain hal dengan jika nilai  $\text{sig } F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model layak untuk digunakan pada data penelitian.
2. Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{tabel}$  lebih kecil dari nilai  $F_{hitung}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara 2 variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis korelasi yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui derajat dan kekuatan hubungan antara  $X_1$  dengan  $Y$ ,  $X_2$  dengan  $Y$ , dan  $X_3$  dengan  $Y$  secara parsial. Serta  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dengan  $Y$  secara simultan. Nilai koefisien determinasi diantara 1 dan 0 yang dapat ditinjau dari nilai Adjusted R Square. Jika semakin dekat nilai koefisien tersebut terhadap 1, maka hubungan variabel independen dan dependen akan semakin kuat (Ghozali, 2018: 97).